

# Kontribusi Pendidikan Islam pada Sistem Pendidikan Nasional

Oleh : M. Taufiq Rahman

DALAM rangka perekayasaan jati dirinya, manusia harus mampu berbudaya dan beradaptasi dalam percaturan budaya lainnya; salah satu usahanya itu adalah melalui pendidikan. Dengan begitu, diharapkan lahir manusia-manusia cerdas, terampil, dan takwa. Jelasnya, lahirnya manusia seutuhnya. Namun, walaupun demikian, konsep pendidikan Indonesia sebagai wadah pembinaan manusia Indonesia seutuhnya ternyata masih dalam tahap pengembangan.

Sebagaimana yang telah digariskan dalam GBHN, hakikat Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah atau keuasaan batiniah saja, akan tetapi diharapkan adanya keselarasan dan kesinambungan antara keduanya.

Dalam konteks pembangunan Nasional, pendidikan nasional mengemban tiga misi, yaitu: *pertama*, berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa; *kedua*, meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur; *ketiga*, Memungkinkan para warga negara untuk mengembangkan jati dirinya, baik yang berkenaan dengan jasmaniah, maupun rohaniah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang.

Hakikat pendidikan adalah upaya membekali manusia agar hidup baik dan layak di masa depan, lahir batin, dunia dan akhirat. Manifestasi ini dirasa amat tepat untuk menggambarkan segi ideal dari proses pendidikan yang saat ini sedang dipacu peningkatan mutunya guna menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan berkepribadian.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah satu kesel-

uruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional (UUP, No.2, 1989 : 3)

Di sisi lain, pendidikan menurut Islam merupakan suatu kewajiban mutlak yang harus dilaksanakan seperti dalam hadits Rasulullah saw. yang artinya: "Tuntutlah ilmu semenjak dari buaian sampai liang lahat." (HR. Ibnu Abdil Barr). Demikian karena, Allah SWT. meninggikan orang-orang berilmu beberapa derajat (lihat QS. Al-Mujadilah 11).

Kemudian, disebabkan bahwa pendidikan Islam itu sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, maka pendidikan Islam harus mempunyai dasar, fungsi, dan tujuannya yang sama dengan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Pendidikan No.2 tahun 1989 pasal 2, 3, dan pasal 4, yakni: "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Dan pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN, 1991 : 4).

Di samping itu, dengan diundangkannya Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional no.2 tahun 1989, maka pendidikan Islam juga telah diatur pelaksanaannya sesuai dengan pasal 29 ayat 1 dan 2 yang mengharuskan untuk dilaksanakannya pendidikan agama di semua jenjang pendidikan dari pen-

didikan dasar sampai perguruan tinggi).

Seperti yang dimaksud, maka pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan peraturan nasional (UUSPN, 1991 : 41-42).

Pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi horisur baru dalam pendidikan nasional. Juga diharapkan pendidikan Islam mampu menjadi sarana alternatif dalam rangka menciptakan manusia Indonesia seutuhnya sebagai hakikat efektif sekali untuk membentuk manusia yang pancasilais.

Dikatakan efektif, karena pendidikan Islam mempunyai hubungan langsung dengan moral kemanusiaan.

Pendidikan Islam di Indonesia terentang sepanjang sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Meskipun demikian, tampaknya pada saat ini materi pendidikan Islam dihadapkan pada kenyataan-kenyataan yang menuntut pemecahan masalah yang harus dipersiapkan.

Secara ideologis dan konstitusional, negara menjamin hak-hak seluruh warganya untuk memperoleh pendidikan, sebagaimana ter-

maktub dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan yaitu: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran; pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang." (IUD '45, tt. : 7).

Pendidikan Islam di Indonesia, seperti juga di bagian dunia Islam lainnya berjalan menurut rentang gerakan Islam pada umumnya, dalam politik, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya (Hasan Langgugung, 1988 : 6). Hal ini terjadi karena pendidikan di suatu negara adalah realisasi kebijaksanaan negara yang bersangkutan untuk meningkatkan masyarakat secara keseluruhan ke taraf kesejahteraan yang dicita-citakan (Imam Barnadib : 1982 : 2).

Secara jelas, pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan dan permasalahannya.

Hal ini terbukti dalam *policy* pemerintahan itu sendiri dalam rangka menangan: pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana tercermin dalam Undang-undang Dasar 1945, Garis-garis Besar Haluan Negara, Repelita I, II, III, IV, V, dan VI. Secara verbal dan konseptual telah merumuskan dan mengolah masalah pendidikan dan mencoba mencari bentuk yang cocok bagi alam pikiran serta keadaan sosio-ekonomis bangsa Indonesia.

(Penulis adalah Ketua Lembaga Pers Mahasiswa Islam Himpunan Mahasiswa Islam: Cabang Soreang)

Bandung Pos, 27 April 1995